

# PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR), *QUICK RATIO* (QR) DAN *CASH RATIO* (CAR) TERHADAP *PRICE TO BOOK VALUE* (PBV) DENGAN INFLASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Nadia Angraeni<sup>1\*</sup>, Rina Madyasari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Cipasung Tasikmalaya  
Jl. Borolong, Ciawi, Kec. Padakembang, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat  
E-mail Correspondence: [angraeninadia90@gmail.com](mailto:angraeninadia90@gmail.com)

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Received: April 29, 2026

Revised: May 04, 2026

Accepted: May 06, 2026

### Kata Kunci:

*Current\_Ratio*; *Quick\_Ratio*;

*Cash\_Ratio*;

*Price\_to\_Book\_Value*; *Inflasi*.

### Keywords:

*Current\_Ratio*; *Quick\_Ratio*;

*Cash\_Ratio*;

*Price\_to\_Book\_Value*; *Inflation*

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh terjadinya fluktuasi nilai perusahaan yang dinilai melalui *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan indeks LQ45 periode 2020–2024 serta adanya kesenjangan antara teori likuiditas dan temuan empiris. Tujuan penelitian adalah menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), dan *Cash Ratio* (CAR) terhadap PBV dengan inflasi sebagai variabel moderasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) berbantuan SPSS pada 14 perusahaan yang dipilih melalui *purposive sampling*. Hasil menunjukkan bahwa CR dan QR tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV, sedangkan CAR berpengaruh negatif dan signifikan. Inflasi hanya mampu memoderasi hubungan antara CR dan PBV. Temuan ini mengindikasikan bahwa investor lebih memperhatikan efisiensi penggunaan kas dibandingkan tingkat likuiditas secara umum, serta peran inflasi dapat memperkuat pengaruh likuiditas tertentu dalam kondisi ekonomi tertentu. Dengan demikian, tidak semua rasio likuiditas berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel-variabel tambahan yang lebih beragam, seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, maupun kebijakan dividen, agar model penelitian menjadi lebih komprehensif dan mampu menjelaskan fenomena secara lebih mendalam.

## ABSTRACT

This research is motivated by fluctuations in company value as assessed by *Price to Book Value* (PBV) in LQ45 index companies for the 2020–2024 period, as well as the gap between liquidity theory and empirical findings. The objective of this research is to analyze the effect of *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), and *Cash Ratio* (CAR) on PBV, with inflation as a moderating variable. The research uses a quantitative approach with multiple linear regression analysis and *Moderated Regression Analysis* (MRA) assisted by SPSS on 14 companies selected through *purposive sampling*. The results show that CR and QR have no significant effect on PBV, while CAR has a negative and significant effect. Inflation only moderates the relationship between CR and PBV. These findings indicate that investors are more concerned with the efficiency of cash use than the general level of liquidity, and the role of inflation can strengthen the influence of certain liquidity in certain economic conditions. Thus, not all liquidity ratios have a direct effect on company value. Further research is recommended to include more diverse additional variables, such as profitability, company size, and dividend policy, so that the

*research model becomes more comprehensive and able to explain the phenomenon in more depth.*

## PENDAHULUAN

Pada tahun 2020–2024 menunjukkan dinamika signifikan di pasar modal Indonesia, ditandai dengan penurunan IHSG hingga kisaran 4.500 pada 2020 yang diakibatkan pandemi COVID-19 dan pemulihan hingga melampaui 7.000 pada tahun 2023, serta fluktuasi inflasi dari 5,51% (2022) menjadi 2,61% (2023) (Istiqomah & Darto, 2026). Kondisi tersebut turut memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan yang diukur melalui *Price to Book Value* (PBV).

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, sebanyak 14 perusahaan dinyatakan memenuhi ketentuan penelitian sebagai sampel penelitian. Data *Price to Book Value* (PBV) perusahaan LQ45 periode 2020–2024 yang memenuhi kriteria disajikan pada tabel berikut:

**Table 1. Fluktuasi PBV Perusahaan LQ45 Periode 2020-2024**

No	Nama Perusahaan	2020	2021	2022	2023	2024
1	Aneka Tambang (Persero) Tbk	1,06	2,59	2,01	1,31	1,14
2	Astra International Tbk	1,43	1,07	0,95	0,91	0,73
3	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	4,56	3,88	3,52	3,05	2,58
4	PT XL Axiata Tbk	1,76	1,69	1,04	0,99	1,13
5	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2,58	1,85	2,03	1,99	1,98
6	Indofood Sukses Makmur Tbk	0,88	0,64	0,63	0,56	0,62
7	Kalbe Farma Tbk	4,16	3,56	4,43	3,26	2,59
8	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	1,81	1,29	1,47	1,30	1,40
9	Semen Indonesia (Persero) Tbk	2,00	1,08	0,94	0,90	0,46
10	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	3,25	2,75	2,49	2,50	1,65
11	Sarana Menara Nusantara Tbk	4,03	4,76	3,89	3,06	1,74
12	United Tractors Tbk	1,27	1,15	1,09	1,00	1,02
13	Unilever Indonesia Tbk	36,38	36,28	44,86	39,83	33,46
14	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	3,16	2,58	2,28	1,74	1,66

Berdasarkan tabel 1 di atas, data PBV 14 perusahaan LQ45 selama periode 2020–2024, PBV menunjukkan pola yang berfluktuasi dan cenderung tidak stabil pada beberapa perusahaan, seperti Aneka Tambang, Sarana Menara Nusantara, dan Semen Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait. Secara teoritis, tingkat likuiditas yang diukur melalui *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), dan *Cash Ratio* (CAR) diharapkan mampu memberikan pengaruh positif terhadap

peningkatan nilai perusahaan, namun dalam praktiknya terdapat ketidakkonsistenan karena beberapa perusahaan dengan likuiditas tinggi justru memiliki PBV rendah, sehingga menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan kondisi empiris.

Selain itu, penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam. (Ramadhanty & Sukmaningrum, 2021) menemukan bahwa Quick Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan (Yulianti & Suharto, 2025) menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap *Price to Book Value* (PBV). Perbedaan temuan memproyeksikan adanya inkonsistensi dalam penelitian yang belum sepenuhnya dijelaskan. Selain itu, kebanyakan penelitian hanya melihat satu atau dua rasio likuiditas, sehingga tidak memberikan gambaran yang mendalam tentang bagaimana likuiditas mempengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian ini memusatkan perhatian pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 karena memiliki tingkat likuiditas saham yang tinggi serta kapitalisasi pasar yang besar, sehingga dianggap mampu merepresentasikan perusahaan-perusahaan unggulan di pasar modal Indonesia. Periode 2020–2024 dipilih karena mencakup fase pandemi, pemulihan ekonomi, hingga peningkatan inflasi, sehingga dinilai dapat mencerminkan kondisi yang lebih dinamis dan relevan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas yang terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), dan *Cash Ratio* (CAR) terhadap nilai perusahaan dengan inflasi sebagai variabel moderasi.

Seiring dengan berlangsungnya proses pemulihan ekonomi pascapandemi serta kondisi inflasi yang cenderung berfluktuasi dan berpotensi memengaruhi kinerja serta nilai perusahaan, penelitian ini menjadi relevan untuk dilaksanakan pada periode saat ini. Apabila belum terdapat kajian yang komprehensif mengenai keterkaitan antara likuiditas, inflasi, dan nilai perusahaan, maka pemahaman investor maupun manajemen pada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan menjadi terbatas. Kondisi ini berpotensi menimbulkan pengambilan keputusan investasi yang kurang optimal dan kurang efektif. Penelitian ini penting dilakukan mengingat fluktuasi PBV yang signifikan dan peran inflasi dalam mempengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan temuan sebelumnya yang tidak konsisten mengenai pengaruh rasio likuiditas terhadap PBV, penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana CR, QR, dan CAR mempengaruhi PBV dengan inflasi sebagai variabel moderasi pada perusahaan LQ45 selama periode 2020–2024

## KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

### *Price to Book Value (PBV)*

*Price to Book Value (PBV)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dengan membandingkan harga saham di pasar terhadap nilai buku per lembar saham (Sukmayanti & Sembiring, 2022). Likuiditas yang diukur melalui *Current Ratio (CR)*, *Quick Ratio (QR)* dan *Cash Ratio (CAR)* menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dan dapat memengaruhi kepercayaan investor terhadap nilai perusahaan (Yulianti & Suharto, 2025). Secara operasional, yang diadaptasi dari (Sukmayanti & Sembiring, 2022) *price to book value* dapat diukur dengan:

$$(PBV) = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

### *Current Ratio (CR)*

*Current Ratio* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset lancar guna memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo (Jirwanto et al., 2024). Likuiditas yang memadai dapat meningkatkan kepercayaan investor sehingga berpotensi menaikkan nilai perusahaan yang tercermin dalam *Price to Book Value (PBV)* (Anggita & Andayani, 2022), meskipun tingkat likuiditas yang terlalu tinggi juga dapat menunjukkan kurang optimalnya pemanfaatan aset. Secara operasional, yang diadaptasi dari (Jirwanto et al., 2024) *current ratio* dapat diukur dengan:

$$(CR) = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

### *Quick Ratio (QR)*

*Quick Ratio (QR)* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan aset yang memiliki tingkat likuiditas tinggi (Pratama & Heruwanto, 2023). Dalam teori keuangan, QR mencerminkan likuiditas yang lebih konservatif dan dapat meningkatkan kepercayaan investor serta menurunkan risiko, sehingga berpotensi menaikkan nilai perusahaan yang tercermin dalam *Price to Book Value (PBV)* (Ningrum et al., 2025). Secara operasional, yang diadaptasi dari (Pratama & Heruwanto, 2023) *quick ratio* dapat diukur dengan:

$$(QR) = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

### **Cash Ratio (CAR)**

*Cash Ratio* merupakan indikator likuiditas yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan kas dan aset setara kas, termasuk instrumen keuangan jangka pendek (Azizah & Putra, 2022). Dalam teori keuangan, tingkat *Cash Ratio* yang memadai dapat meningkatkan kepercayaan investor dan menurunkan risiko, sehingga berpotensi menaikkan nilai perusahaan yang tercermin dalam *Price to Book Value* (PBV), meskipun nilai yang terlalu tinggi juga dapat menunjukkan kurang optimalnya pemanfaatan kas (Insani & Amalina, 2023). Secara operasional, yang diadaptasi dari (Azizah & Putra, 2022) *cash ratio* dapat diukur dengan:

$$(CAR) = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

### **Inflasi**

Inflasi adalah kondisi ekonomi ketika permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa melebihi kapasitas produksi yang tersedia dalam perekonomian, sehingga menyebabkan kenaikan harga secara umum serta terjadinya kesenjangan inflasi (*inflationary gap*) (Riadina & Sugianto, 2024). Inflasi dapat memoderasi hubungan antara rasio likuiditas dan nilai perusahaan (PBV) karena memengaruhi biaya operasional, daya beli, dan nilai riil aset, sehingga dalam kondisi inflasi tinggi pengelolaan likuiditas menjadi lebih krusial dan dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Secara operasional, yang diadaptasi dari (Riadina & Sugianto, 2024) inflasi dapat diukur dengan:

$$IHK = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100\%$$

Berdasarkan landasan teori dan permasalahan yang telah diuraikan, hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode 2020-2024.

H2: *Quick Ratio* (QR) berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode 2020-2024.

H3: *Cash Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode 2020-2024.

H4: Inflasi memoderasi pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode 2020-2024.

H5: Inflasi memoderasi pengaruh *Quick Ratio* (QR) terhadap *Price to Book Value* (PBV)

pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode 2020-2024.

H6: Inflasi memoderasi pengaruh *Cash Ratio* (CAR) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode 2020-2024.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang dikembangkan melalui Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang dikembangkan melalui *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk menguji peran variabel moderasi, dalam *Moderated Regression Analysis* (MRA), model regresi memasukkan unsur interaksi, yaitu perkalian antara variabel independen dan variabel moderasi. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik SPSS guna menganalisis hubungan antara *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), dan *Cash Ratio* (CAR) terhadap *Price to Book Value* (PBV) dengan inflasi sebagai variabel moderasi.

Penelitian ini berfokus pada perusahaan yang tercatat dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Adapun kriteria pemilihan sampel meliputi: (1) perusahaan yang secara konsisten masuk dalam indeks LQ45 selama periode pengamatan; (2) memiliki laporan keuangan tahunan yang lengkap dan tersedia secara berkesinambungan; (3) tidak berasal dari sektor keuangan; serta (4) menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah (IDR).

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan serta data inflasi yang bersumber dari publikasi resmi. Penentuan sampel dilakukan melalui teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, sehingga diperoleh 14 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian selama periode pengamatan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi dengan mengakses laporan keuangan perusahaan serta data makroekonomi yang relevan. Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis melalui beberapa tahapan, yaitu uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji t, uji F, serta pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) dengan menggunakan pendekatan *Moderated Regression Analysis* (MRA).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas

**Table 2. Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,78663416
Most Extreme Differences	Absolute	0,081
	Positive	0,081
	Negative	-0,052
Test Statistic		0,081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

*Sumber: Hasil Output Data SPSS, 2026*

Untuk menilai kelayakan model, dilakukan uji asumsi klasik sebelum analisis regresi dilaksanakan. Salah satu asumsi utama dalam regresi linier adalah uji normalitas yang bertujuan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal. Berdasarkan hasil Uji Kolmogorov-Smirnov satu sampel, diperoleh nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas dalam model regresi dinyatakan terpenuhi.

### Uji Multikolinearitas

**Table 3. Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CR	0,198	5,041
QR	0,199	5,015
CAR	0,201	4,971
Inflasi	0,418	2,392
X1Z	0,43	2,323
X2Z	0,278	3,597
X3Z	0,328	3,051

*Sumber: Hasil Output Data SPSS, 2026*

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengidentifikasi adanya korelasi yang tinggi antarvariabel independen dalam model regresi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel, yaitu *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Cash Ratio* (CAR), inflasi, serta variabel interaksi, memiliki nilai tolerance di atas 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) di bawah 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari gejala multikolinearitas, sehingga setiap variabel independen dapat dianalisis secara terpisah terhadap variabel dependen.

**Uji Heteroskedastisitas**

**Table 4. Uji Heteroskedastisitas**

White Test for Heteroskedasticity <sup>a,b,c</sup>		
Chi-Square	df	Sig.
34,957	35	0,470

*Sumber: Hasil Output Data SPSS, 2026*

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan varians residual dalam model regresi. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan dengan menggunakan *White Test* berdasarkan nilai signifikansi (Sig.). Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,470 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, sehingga varians residual bersifat konstan (homoskedastisitas) dan salah satu asumsi klasik telah terpenuhi.

**Uji F (Simultan)**

**Table 5. Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24,169	7	3,453	5,014	.000 <sup>b</sup>
	Residual	42,697	62	0,689		
	Total	66,866	69			

*Sumber: Hasil Output Data SPSS, 2026*

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dalam suatu model regresi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar dibandingkan dengan F tabel, yaitu  $5,014 > 2,774$ , dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Cash Ratio* (CAR), inflasi, serta variabel interaksi secara bersama-sama berpengaruh

signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV). Oleh karena itu, model regresi yang digunakan dianggap layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

### Uji T (Parsial)

**Table 6. Uji T**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	6,840	1,378		4,964	0,000
	CR	-0,001	0,002	-0,113	-0,495	0,622
	QR	0,005	0,003	0,402	1,767	0,082
	CAR	-0,449	0,187	-0,542	-2,397	0,020
	Inflasi	0,027	0,332	0,013	0,081	0,936
	X1Z	0,307	0,135	0,351	2,269	0,027
	X2Z	-0,250	0,198	-0,243	-1,261	0,212
	X3Z	-0,072	0,104	-0,123	-0,691	0,492

*Sumber: Hasil Output Data SPSS, 2026*

Pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen diuji secara parsial menggunakan uji t. Berdasarkan hasil analisis dengan nilai t-tabel sebesar 1,997, diketahui bahwa variabel *Current Ratio* (CR) memperoleh nilai t-hitung sebesar  $-0,495 < t$ -tabel yaitu  $(-0,495 < 1,997)$ , serta memiliki tingkat signifikansi sebesar  $0,622 > 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Selanjutnya, variabel *Quick Ratio* (QR) memiliki nilai t-hitung sebesar  $1,767 < t$ -tabel yaitu  $(1,767 < 1,997)$ , dengan nilai signifikansi sebesar  $0,082 > 0,05$ , sehingga QR juga tidak berpengaruh signifikan.

Sementara itu, variabel *Cash Ratio* (CAR) menunjukkan nilai t-hitung sebesar  $-2,397 < t$ -tabel yaitu  $(-2,397 < 1,997)$  dengan tingkat signifikansi  $0,020 < 0,05$ . Temuan ini mengindikasikan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen. Di sisi lain, variabel inflasi memiliki nilai t-hitung sebesar  $0,081 < t$ -tabel  $(0,081 < 1,997)$  dengan nilai signifikansi  $0,936 > 0,05$ . Dengan demikian, inflasi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Selanjutnya, variabel interaksi X1Z memiliki nilai t-hitung sebesar  $2,269 > t$ -tabel  $(2,269 > 1,997)$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,027 < 0,05$  yang berada di bawah  $0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel X1Z berpengaruh positif dan signifikan serta dapat berperan sebagai variabel moderasi.

Sementara itu, variabel interaksi X2Z dan X3Z masing-masing memperoleh nilai t-hitung sebesar -1,261 dan -0,691, yang keduanya lebih kecil dibandingkan nilai t-tabel ( $-1,261 < 1,997$  dan  $-0,691 < 1,997$ ), dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,212 dan  $0,492 > 0,05$ . Dengan demikian, kedua variabel interaksi tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

### Uji Koefisien Determinasi

**Table 7. Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.601 <sup>a</sup>	0,361	0,289	0,82985

Sumber: Hasil Output Data SPSS, 2026

Uji koefisien korelasi yang terdapat pada tabel penjelasan model digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan nilai koefisien determinasi (R Square) diperoleh sebesar 0,361, yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), dan *Cash Ratio* (CAR) secara simultan mampu menjelaskan variasi *Price to Book Value* (PBV) sebesar 36,1%. Sisanya, yaitu sebesar 63,9%, dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Selanjutnya, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,289 menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah variabel independen serta ukuran sampel, kemampuan model dalam menjelaskan PBV menjadi sebesar 28,9%, dengan inflasi berperan sebagai variabel moderasi dalam model penelitian.

### Pembahasan

#### Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Price to Book Value* (PBV)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV). Secara teoretis, *Current Ratio* (CR) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun, temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas belum menjadi faktor utama yang diperhatikan investor dalam menilai nilai perusahaan. Investor lebih cenderung berfokus pada aspek lain seperti profitabilitas dan kinerja keuangan, sehingga CR tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV).

#### Pengaruh *Quick Ratio* (QR) terhadap *Price to Book Value* (PBV)

*Quick Ratio* (QR) juga tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV. Secara teoritis,

*Quick Ratio* (QR) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa memasukkan unsur persediaan. Namun, temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa likuiditas cepat belum menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam menilai nilai perusahaan. Investor lebih cenderung memusatkan perhatian pada faktor lain seperti profitabilitas serta prospek pertumbuhan perusahaan, sehingga perubahan QR tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV).

#### **Pengaruh *Cash Ratio* (CAR) terhadap *Price to Book Value* (PBV)**

*Cash Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PBV, yang menunjukkan bahwa peningkatan kas dan setara kas justru direspons negatif oleh pasar. Secara teoritis, CAR yang tinggi mencerminkan kemampuan likuiditas yang sangat baik, namun dalam konteks ini dapat diinterpretasikan sebagai adanya dana menganggur yang tidak dialokasikan ke investasi produktif. Kondisi tersebut menandakan kurang optimalnya manajemen aset, sehingga menurunkan efisiensi dan potensi pengembalian perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan nilai perusahaan (PBV).

Dari sudut pandang strategi investasi, temuan ini mengindikasikan bahwa investor cenderung lebih menghargai perusahaan yang mampu mengelola kas secara efisien dan mengalokasikannya pada peluang investasi yang menghasilkan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga keseimbangan antara likuiditas dan produktivitas aset, agar tidak menimbulkan persepsi negatif di pasar dan tetap mampu meningkatkan nilai perusahaan

#### **Inflasi Memoderasi Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Price to Book Value* (PBV)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berperan sebagai variabel moderasi yang signifikan dalam memengaruhi hubungan antara *Current Ratio* (CR) dan *Price to Book Value* (PBV). Temuan ini memproyeksikan bahwa pada kondisi inflasi, peran likuiditas perusahaan menjadi lebih penting dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan demikian, inflasi memperkuat hubungan antara CR dan PBV, sehingga pengaruh CR terhadap PBV menjadi lebih besar ketika inflasi meningkat.

#### **Inflasi Memoderasi Pengaruh *Quick Ratio* (QR) terhadap *Price to Book Value* (PBV)**

Inflasi tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam memengaruhi hubungan antara *Quick Ratio* (QR) dan *Price to Book Value* (PBV). Temuan tersebut menunjukkan bahwa perubahan tingkat inflasi, baik dalam kondisi meningkat maupun menurun, tidak mampu memperkuat ataupun memperlemah hubungan antara likuiditas cepat perusahaan dan nilai perusahaan. Dengan demikian, pengaruh *Quick Ratio* (QR) terhadap *Price to Book Value*

(PBV) tetap tidak signifikan pada berbagai tingkat inflasi, sehingga inflasi tidak dapat berfungsi sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut.

### **Inflasi Memoderasi Pengaruh *Cash Ratio* (CAR) terhadap *Price to Book Value* (PBV)**

Inflasi tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam memengaruhi hubungan antara *Cash Ratio* (CAR) dan *Price to Book Value* (PBV). Temuan ini mengindikasikan bahwa kondisi inflasi tidak memberikan pengaruh, baik dalam bentuk penguatan maupun pelemahan, terhadap hubungan antara tingkat kas perusahaan dan nilai perusahaan. Dengan demikian, pengaruh *Cash Ratio* terhadap *Price to Book Value* (PBV) tetap konsisten dan tidak dipengaruhi oleh perubahan tingkat inflasi, sehingga inflasi tidak dapat dikategorikan sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut.

### **Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR) dan *Cash Ratio* (CAR) terhadap *Price to Book Value* (PBV) dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi**

Berdasarkan hasil uji F, diketahui bahwa model regresi secara simultan menunjukkan pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Cash Ratio* (CAR), inflasi, serta variabel interaksi terhadap *Price to Book Value* (PBV), sehingga model yang digunakan dinilai layak dalam menjelaskan hubungan antarvariabel dalam penelitian ini. Selain itu, hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel-variabel dalam model mampu menjelaskan sebagian variasi PBV, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar cakupan penelitian.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa tidak seluruh variabel likuiditas berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV). Secara parsial, *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, sedangkan *Cash Ratio* (CAR) terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PBV. Namun demikian, dalam model simultan seluruh variabel, termasuk inflasi dan variabel interaksi, berpengaruh signifikan sehingga model dinyatakan layak. Inflasi sebagai variabel moderasi hanya mampu memoderasi hubungan antara CR dan PBV, tetapi tidak pada hubungan QR dan CAR terhadap PBV, serta secara keseluruhan model hanya mampu menjelaskan sebagian variasi PBV dengan adanya pengaruh faktor lainnya di luar penelitian yang turut memengaruhi nilai perusahaan.

## Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel-variabel tambahan yang lebih beragam, seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, maupun kebijakan dividen, agar model penelitian dapat menjadi lebih komprehensif dan mampu menjelaskan fenomena secara lebih mendalam. Di samping itu, periode pengamatan dapat diperluas serta jumlah sampel ditingkatkan guna memperoleh hasil yang lebih generalizable. Penelitian berikutnya juga dapat mempertimbangkan penggunaan variabel moderasi selain inflasi atau menerapkan pendekatan analisis lain, seperti *Structural Equation Modeling* (SEM), untuk memperdalam temuan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggita, K. T., & Andayani. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(3). <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4587>
- Azizah, A. I., & Putra, R. (2022). Pengaruh Cash Ratio, ROA dan DER terhadap Nilai Perusahaan. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(2), 456–476. <https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.v6i2.2032>
- Insani, K. A., & Amalina, N. (2023). Analisis Rasio Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JIEMBI: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.30787/jiembiv1i1.1178>
- Istiqomah, D. W., & Darto. (2026). Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, Kurs, dan Penanaman Modal Asing terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 14316–14323. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.5825>
- Jirwanto, H., Aqsa, M. A., Agusven, T., Herman Hendri, & Sulfitri, V. (2024). *Manajemen Keuangan*. [www.penerbitazkapustaka.com](http://www.penerbitazkapustaka.com)
- Ningrum, B. K., Winarko, S. P., & Linawati. (2025). Pengaruh NPM, QR, DER dan LN Aset terhadap PBV Pada Perusahaan yang Terdaftar IDX30 di BEI. *JRAK*, 11(2), 242–254. <https://ejournal.ust.ac.id/index.php/JRAK/article/view/5266>
- Pratama, A. C., & Heruwanto, J. (2023). Current Ratio, Quick Ratio, dan Debt to Asset Ratio terhadap Return on Asset pada Perusahaan Transportasi di Indonesia. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 25(2), 131–140. <https://doi.org/10.33370/jpw.v25i2.1091>
- Ramadhanty, N. R., & Sukmaningrum, P. S. (2021). Pengaruh Return On Asset, Quick Ratio, Debt To Total Asset dan Dividen Payout Rati Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(6), 1091. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20206pp1091-1101>
- Riadina, B. P., & Sugianto. (2024). Analisis Pengaruh Indikator Kebijakan Moneter terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia. *Jurnal Of Development Economic And Digitalization*, 3(1), 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.59664/jded.v3i1.7666>
- Sukmayanti, C. P., & Sembiring, F. M. (2022). Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Price To Book Value Dengan Return on Assets Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Non Keuangan Kelompok Indeks LQ45 di Indonesia). *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 5(2), 202–215. <https://doi.org/https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v5i2.224>

Yulianti, L., & Suharto, E. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Properti di BEI Periode 2020-2024. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(3), 1490–1508. <https://doi.org/https://doi.org/10.56799/jceki.v4i3.8042>